

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi semakin dirasakan dampaknya oleh masyarakat luas. Dampak dari perkembangan teknologi ini menyebabkan banyak sekali perubahan dalam kehidupan manusia mulai dari aktivitas bisnis dan ekonominya, hingga cara berinteraksi antara satu dengan yang lain (Yusuf et al., 2023). Bukan hanya aktivitas manusia saja yang mengalami perubahan, namun pada industri keuangan pun juga ikut merasakan dampak dari perkembangan teknologi. Pergeseran perilaku konsumen tersebut membuat bank harus melakukan inovasi yaitu mengembangkan layanannya dengan berbasis teknologi, berupa layanan *digital banking* untuk membuat layanan lebih cepat dan menyeluruh serta terintegrasi kepada masyarakat luas.

Layanan berbasis teknologi juga memberikan banyak manfaat untuk para penggunanya, karena dengan adanya layanan berbasis teknologi ini dapat memudahkan penggunanya untuk mengakses maupun menggunakan layanan *digital* tersebut. Layanan berbasis teknologi ini mudah diakses terus-menerus serta kapan saja, selain itu pengoperasian dari layanan tersebut yang mudah dilakukan oleh semua kalangan, sehingga masyarakat sekarang ini berbondong-bondong untuk mengupdate semua layanan yang ada dalam handphone atau telepon nya. Karena hanya dengan menggunakan handphone atau telepon tersebut dapat memudahkan semua kegiatan menjadi lebih mudah dan efektif, karena penggunanya dapat mengakses layanan berbasis *digital* tersebut di mana saja, sehingga lebih menghemat waktu.

Menurut kebijakan OJK No 12/POJK.03/2018 yang berisi mengenai peraturan layanan perbankan berbasis media *digital* diharapkan bank mampu memberikan fasilitas tanpa batasan waktu, tempat serta dengan biaya seminimal mungkin (Yusuf et al., 2023). Teknologi *digital* merupakan suatu pembaruan teknologi yang aktivitas mekanismenya bukan hanya memakai manusia tetapi memakai media komputer dengan dikendalikan serta penggunaanya dilakukan secara otomatis. *Digital banking* dapat melakukan

kegiatan transaksi keuangan secara online, pembuatan rekening baru sampai penutupan rekening. Layanan *perbankan digital* diharapkan mampu memberikan kemudahan melebihi pelayanan yang sudah ada seperti memberikan kelajuan mengenai penggunaan transaksi yang mudah serta memberikan keamanan kepada para penggunanya pada saat menggunakan transaksi baik keuangan maupun non keuangan secara *digital* tidak perlu datang ke ATM maupun mengantri ke bank, karena dalam melakukan transaksi bisa menyerahkan servis yang lebih unggul bagi penggunanya lalu perbankan memberikan layanan melalui *mobile banking* dengan aman serta penggunaan yang mudah (Santi, 2022).

Aktivitas bank sekarang ini mengalami perkembangan teknologi yang mana tidak hanya dioperasikan secara manual saja, tetapi transaksi dapat dilakukan oleh pengguna nya sendiri dengan cepat dan mudah serta beralih menggunakan sistem yang otomatis, salah satu efek tentang perubahan teknologi yaitu bisnis online serta *mobile banking*. Industri perbankan memanfaatkan perkembangan teknologi yang pesat ini salah satunya adalah memunculkan produk *mobile banking*. Sederet pertumbuhan teknologi walaupun telepon, ATM serta *internet banking*, memberikan layanan pengiriman yang efektif, selain itu *m-banking* mempunyai dampak yang substansial di masyarakat (Milza et al., 2021).

Perusahaan BUMN melakukan merger anak perusahaannya dalam bidang perbankan yaitu “pada tanggal 1 Februari 2021, merger yang dilakukan tersebut adalah bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi BSI atau Bank Syariah Indonesia.” BSI juga mengeluarkan layanan online yaitu *m-banking* dinamai dengan BSI *Mobile* dengan berbagai karakteristiknya diberikan seperti pembukaan rekening online, tarik tunai, layanan islami, ziswaf, e-mas, info rekening, layanan transfer, pembelian, pembayaran dll (Nifa, 2021).

Dilansir dari web (Bankbsi.co.id, 2023) “per Mei 2023 PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berhasil mencatat transaksi BSI *Mobile* mencapai 140 juta transaksi. Fokus yang dilaksanakan pada BSI yaitu memperkuat layanan *digital*, melalui strategi *transformasi digital*.” Menurut Saut Parulian Saragih

selaku “SEVP *Digital Banking* BSI, preferensi masyarakat terhadap penggunaan aplikasi *digital* terus mengalami peningkatan. Rencana modifikasi akan dijalankan oleh BSI, yaitu dilakukan seiring dengan perubahan pola konsumen yang kini mengandalkan *digital*. Era *digital* menjadi satu hal yang pasti untuk membentuk perilaku masyarakat bertransaksi, termasuk transaksi finansial dan sosial.”

Menurut (Bankbsi.co.id, 2023) “pengguna BSI kebanyakan dari angkatan milenial serta Z sesuai rentang usia 18-35 tahun, dengan nasabah BSI yang beragam tersebut BSI selalu melakukan pengembangan atau inovasi BSI *Mobile* merupakan program online penting untuk menuruti kebutuhan pengguna. Salah satu yang dibutuhkan oleh nasabah adalah kemudahan layanan *digital* yang diberikan, selain kemudahan transaksi finansial, BSI *Mobile* juga menyediakan berbagai kemudahan bagi nasabahnya untuk melakukan transaksi sosial dan bahkan layanan spiritual, seperti arah kiblat, masjid terdekat, dan waktu sholat.”

Nasabah BSI didominasi oleh umur 18-35 tahun, yang merupakan generasi milenial dan Z. Mahasiswa sekarang yang merupakan generasi Z juga memang banyak yang menggunakan layanan BSI *Mobile* dimasa sekarang ini, dikarenakan kemudahan dalam akses serta fitur yang di berikan oleh BSI *Mobile* sendiri sangat banyak membuat banyak kalangan baik mahasiswa dan lainnya yang memakai layanan BSI *Mobile*.

Gambar 1. 1
Bank Syariah Paling Banyak Digunakan Di Indonesia



Sumber: goodstats.id

Salah satu sumber yang dikutip oleh penulis yaitu *goodstats.id* menerbitkan bahwa “Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank syariah yang paling banyak dipakai di Indonesia dengan persentasenya yaitu 51%,” dengan begitu maka Bank Syariah Indonesia (BSI) ini memang sudah banyak dikenal oleh dan diminati oleh semua kalangan. Dengan produk-produk dan layanan fitur-fitur yang diberikan melalui *BSI Mobile* maupun pelayanan langsung ke Bank. Jumlah penggunaan aplikasi *BSI Mobile* yang semakin banyak hingga mencapai 140 juta transaksi tersebut karena BSI sendiri adalah bank syariah paling banyak digunakan di Indonesia, yang artinya bahwa baik dari produk dan layanan yang diberikan sudah pasti memberikan kenyamanan, kemudahan serta lebih efektif digunakan sehingga Bank Syariah Indonesia (BSI) ini paling banyak digunakan di Indonesia.

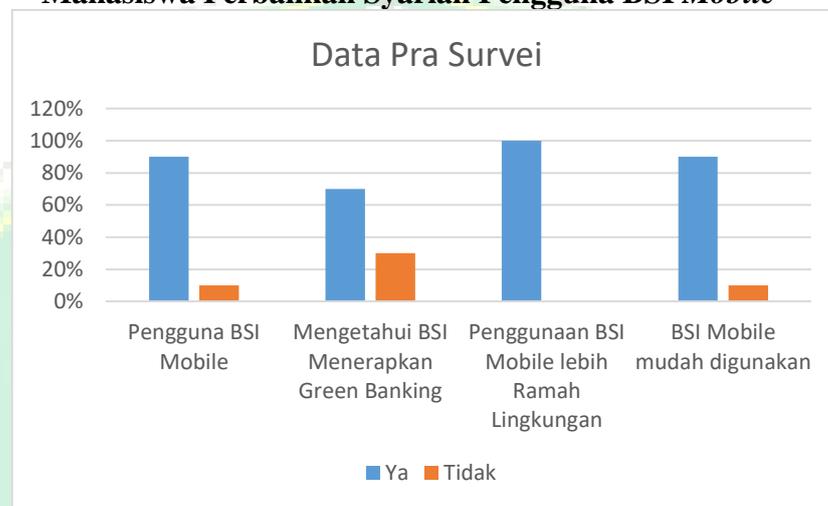
Sesuai kemajuan teknologi yang semakin cepat ini perbankan juga ikut andil dalam memanfaatkan perkembangan teknologi ini, salah satunya dengan penerapan *green banking* untuk perbankan yang bersahabat dengan lingkungan. Salah satu bank yang sudah menerapkan *green banking* tersebut adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Didukung dari data yang peneliti dapat melalui (Lps.go.id, 2022) pada acara “LPS Banking Award 2022 sebagai bentuk apresiasi kepada industri perbankan yang turut mendukung, dan berperan aktif dalam memajukan industri keuangan untuk mendorong perekonomian nasional.” Pada acara tersebut “Bank Syariah Indonesia (BSI) memperoleh 3 penghargaan yaitu Bank teraktif dalam kegiatan CSR, Bank teraktif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan bank teraktif dalam praktik *green banking*.” Salah satu penerapan *green banking* yang dilakukan BSI adalah melalui *mobile banking* yaitu *BSI Mobile*, karena di era *digital* sekarang ini banyak masyarakat yang menginginkan keefektifan dan kemudahan dalam melakukan kegiatannya, seperti penggunaan *mobile banking* yang mudah digunakan di mana saja serta kapan saja.

Penghargaan yang didapat oleh BSI tersebut menjadi salah satu bukti bahwa bank syariah selalu mengikuti perkembangan dan pemanfaatan media *digital*. Salah satu penghargaan yang didapat oleh BSI adalah bank teraktif dalam praktik *green banking*. Menurut (Ria et al., 2022) *green banking* yaitu

suatu usaha dilakukan oleh perbankan mengenai pelaksanaan prinsip ramah lingkungan disegala macam aktivitas perbankan serta mendahulukan penanaman modal nya atas upaya serta pekerjaan yang bersahabat dengan lingkungan serta meminimalisir konsekuensi dari lingkungan operasi lainnya.

Berikut ini hasil survei awal terhadap 30 mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020-2021 yang menyangkut penerapan *green banking* dalam penggunaan *BSI Mobile* dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Data Pra Survei Tentang Implementasi *Green Banking* Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Pengguna *BSI Mobile*



Sumber: Hasil pra survei yang dilakukan oleh penulis, Oktober 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 90% mahasiswa perbankan syariah merupakan pengguna dari *BSI Mobile* dan 10% nya bukan pengguna *BSI Mobile*. Sebanyak 70% mahasiswa perbankan tidak mengetahui *BSI* menerapkan *green banking* dan 30% mengetahui bahwa *BSI* telah menerapkan *green banking*. Sebanyak 100% mahasiswa Perbankan setuju bahwa penggunaan *BSI Mobile* lebih ramah lingkungan. Sebanyak 90% mahasiswa perbankan syariah setuju bahwa *BSI Mobile* mudah digunakan dan 10% tidak setuju bahwa *BSI Mobile* mudah digunakan.

Green banking pada sektor perbankan aktivitas operasional dari suatu bank ramah lingkungan, mempunyai kemampuan serta kewajiban terhadap lingkungan dan memperhitungkan faktor dari perlindungan lingkungan dalam melaksanakan bisnisnya. Melalui pertimbangan aspek perlindungan lingkungan dengan pembentukan ketentuan usahanya, bank dapat

mengusahakan kewajiban sosial perusahaan untuk menggapai keberlanjutan dengan mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasinya (Nasution et al., 2023).

Dengan adanya fenomena penerapan *green banking*, diantara perbankan yang sudah mulai menerapkan *green banking* tersebut adalah BSI. Penerapan tersebut salah satunya melalui BSI *Mobile*, dengan memanfaatkan layanan yang tersedia dalam BSI *Mobile* tersebut. Pergeseran pembayaran tersebut yang tadinya dilakukan secara langsung sekarang sudah bisa dilakukan secara online melalui BSI *Mobile* salah satu contohnya adalah pembayaran listrik, dengan begitu maka BSI sudah menerapkan perbankan yang ramah lingkungan (*green banking*). Sebab pembayaran online mudah di jangkau di mana saja dan kapan saja serta aman digunakan. Kelebihan pembayaran online melalui *mobile banking* tersebut membuat nasabah terpancing untuk menggunakan produk dan jasa tersebut. Terutama para mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon salah satunya yaitu mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2020-2021. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh *mobile banking* tersebut tentu mahasiswa lebih tertarik dan memilih melakukan transaksi pembayarannya secara online dibandingkan dengan pembayaran langsung atau fisik. Bank Syariah Indonesia (BSI) bukan hanya memberikan efektivitas dan kemudahan untuk para nasabahnya saja, tetapi juga menerapkan peraturan mengenai *green banking*, salah satunya dengan aplikasi BSI *Mobile* yang memberikan banyak fitur, layanan, ektivitas dan kemudahan kepada nasabah.

Menurut “UU No. 32 Tahun 2009 yang berisi tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup” yang didalamnya menjabarkan mengenai seluruh kegiatan ekonomi diharuskan mematuhi serta memajukan kelanjutan lingkungan dengan memberikan hukuman, baik secara pengadilan kepada pemainnya sampai penarikan izin lingkungannya. Jika perbankan tidak mengimplementasikan peraturan tersebut, sehingga berkesempatan menumbuhkan risiko pendanaan, kredit, nama baik bank serta hukum. Sejak Bank Indonesia (BI) telah mewajibkan semua perbankan di Indonesia agar menerapkan *green banking* dalam praktik bisnisnya, maka konsep *green banking* sudah mempengaruhi sektor perbankan yang ada di Indonesia. *Green*

banking sendiri memiliki pengertian yaitu “cara untuk memenangkan persaingan pasar sekaligus turut melestarikan lingkungan, sebab perbankan tidak bisa hidup tanpa lingkungan yang memadai. Hal ini tercermin dari aspek iklim usaha yang baik maupun lingkungan hidup yang lestari.”

Menurut “PBI (Peraturan Bank Indonesia) Nomor 14/15/PBI/2012 tentang penilaian terhadap pengelolaan lingkungan hidup oleh debitur dalam persyaratan penyaluran kredit.” Selain itu menurut (Ria et al., 2022) “POJK Nomor 51/POJK.03/2017 berisi mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan dan Perusahaan Publik.” Jadi penerapan *green banking* ini tidak hanya untuk mengikuti trend saja, namun juga dilandaskan pada peraturan penting yang dapat memberikan dukungan untuk implementasi bank berwawasan lingkungan.

Penerapan *green banking* dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti “*mobile banking, elektronik banking outlet, online banking, green checking account, internet banking, green loan atau green financing* serta penghematan penggunaan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan.” Mengenalkan konsep *paperless* serta layanan bank berbasis *digital* teknologi informasi untuk pengguna yang sudah menggunakan layanan tersebut ataupun nasabah prospektif merupakan inisiasi pada penerapan *green banking* (Ria et al., 2022). Selanjutnya, peran bank dalam mempromosikan sebagai upaya menjadi perusahaan yang mempunyai kewajiban atas pencapaian pengembangan keberlanjutan.

Salah satu golongan yang perlu diamati pada penggunaan penggunaan *mobile banking* yakni mahasiswa, sebab mahasiswa ini merupakan salah satu dari generasi Z dan dilihat dari data pra survei yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa perbankan syariah banyak yang menggunakan *BSI Mobile*, sehingga peneliti melakukan penelitian pada “mahasiswa prodi perbankan syariah Institut Agama Islam Negeri Nurjati Cirebon angkatan tahun 2020-2021.” Peneliti menemukan fenomena bahwa mahasiswa sering melakukan transaksi pembayarannya melalui aplikasi *BSI Mobile* di bandingkan uang tunai, para mahasiswa juga suka menyimpan uangnya didalam aplikasi *mobile banking* seperti pada *BSI Mobile*. Hal ini

karena adanya manfaat yang didapat ketika menggunakan aplikasi *BSI Mobile*. Sehingga peneliti berasumsi bahwa perilaku atau sikap seseorang didasari keefektifan dan kemudahan dari teknologi itu. Fenomena tersebut menjadi sebab mengapa peneliti ingin melaksanakan penelitian ini, karena ingin mengetahui seberapa efektif dan mudah *BSI Mobile* di kalangan mahasiswa untuk penerapan *green banking* atau perbankan yang bersahabat dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH EFEKTIVITAS DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN BSI MOBILE TERHADAP IMPLEMENTASI GREEN BANKING DI KALANGAN MAHASISWA FEBI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON.”**

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah tersebut, kemudian masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Jumlah transaksi di *BSI Mobile* yang meningkat mengakibatkan BSI harus meningkatkan layanan pada *BSI Mobile*.
2. Banyak mahasiswa yang belum tahu bahwa BSI merupakan bank yang sudah menerapkan *green banking*.
3. Banyak yang belum tahu bahwa *BSI Mobile* merupakan salah satu penerapan *green banking*.
4. Banyak produk dan fitur yang di sediakan *BSI Mobile* mulai dari pembukaan rekening online dan lain sebagainya, yang dapat mempermudah penggunaanya serta untuk mencapai penerapan *green banking* atau bank yang ramah lingkungan.

C. Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah tersebut, agar menghindari kesalahpahaman pada penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak timbul pelebaran masalah yang ditelaah serta mempermudah kemudahan pada saat proses penelitian, penulis membatasi masalah bahwa penelitian ini :

1. Penelitian ini dilakukan “pada mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, angkatan 2020-2021.”
2. Materi penelitian ini berfokus pada efektivitas dan kemudahan penggunaan BSI *Mobile* terhadap implementasi *green banking*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran efektivitas penggunaan BSI *Mobile* terhadap implementasi *green banking*?
2. Bagaimana gambaran kemudahan penggunaan BSI *Mobile* terhadap implementasi *green banking*?
3. Bagaimana gambaran efektivitas dan kemudahan penggunaan BSI *Mobile* terhadap implementasi *green banking*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran efektivitas penggunaan BSI *Mobile* terhadap implementasi *green banking*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran kemudahan penggunaan BSI *Mobile* terhadap implementasi *green banking*.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis secara bersama-sama gambaran efektivitas dan kemudahan penggunaan BSI *Mobile* terhadap implementasi *green banking*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis serta praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat memberikan informasi serta manfaat ilmiah dan teoritis bagi peneliti, yang dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti memahami efektivitas dan kemudahan terhadap penerapan *green banking* dalam penggunaan BSI *Mobile*. Dapat diciptakan sebagai tumpuan bagi mahasiswa dalam penelitian berikutnya yang lebih menyeluruh dan untuk menambah khazanah kepustakaan FEBI.

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menambah semangat peneliti dalam menganalisis penelitiannya.

b. Manfaat Praktisi

Menjadi pelaksanaan “Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Khususnya rancangan belajar dalam studi Perbankan Syariah di FEBI, sebagai kontribusi fikiran bagi peningkatan wawasan ataupun materi ketentuan institut dalam menghadapi studi pengetahuan dan teknologi.” Menjadi bahan dalam pengembangan, pemahaman mengenai sistem pembayaran online khususnya pada penerapan *green banking* yang berkaitan dengan efektivitas dan kemudahan BSI *Mobile*, serta peningkatan pengguna teknologi di kalangan masyarakat terutama dikalangan mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam penelitian ini, yang tiap-tiap bab dibagi dalam beberapa sub bab. Agar analisis dalam penelitian ini tidak keluar dari akar penalaran terstruktur dalam analisis, maka penulis memakai sistematika penulisan berikut:

BAB I tentang pendahuluan. “Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.”

BAB II tentang landasan teori. “Pada bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori, keterkaitan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.”

BAB III tentang metode penelitian. “Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi, jenis, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, pengertian serta operasional variabel, populasi, sampel, instrument penelitian dan teknik analisis data.”

BAB IV tentang hasil dan pembahasan.”Pada bab ini menjelaskan tentang mengenai gambaran umum lokasi, hasil penelitian serta analisis data.”

BAB V tentang penutup. “Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang berisi jawaban atas

pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan, sub bab saran yaitu rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti yang membahas tentang permasalahan yang dianalisis dan diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang didapat.”

